KISI Berkelanjutan:
Sains Medis dan Kesehatan

COMMUNITY SERVICE ARTICLE

Edukasi Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil

Education on Preeclampsia Prevention among Pregnant Women

Sultina Sarita [1]*, Arsulfa [2], Syahrianti [3], Hendra Yulita [4], Muliati Dolofu [5], Hesti Resyana [6]

1. Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
2. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
3. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
4. Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
5. Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
6. Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari

** Penulis koresponden: Sultina Sarita (sultinasarita8@gmail.com)*

OPEN ACCESS

Citation: Sarita et al., (2025). Education on Preeclampsia Prevention among Pregnant Women. Kisi Berkelanjutan: Sains Medis Dan Kesehatan, 2(4), e62. https://kisiberkelanjutan.com/index.php/smk/article/view/62

Digital Object Identifier: 10.5281/zenodo.23718702

Review Editor: Inda Corniawati, SST., M.Keb (Midwifery Departement, Health Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan, East Kalimantan, Indonesia)

Received: October 25, 2025
Published: December 22, 2025

Copyright: © 2025 Sarita et al. This is an open access article distributed under the terms of the Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0), thus anyone, anywhere has the same opportunity to explore the knowledge and enhance opportunities for scientific discussion.

ABSTRAK

Pendahuluan dan Metode

Preeklampsia masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian ibu di Indonesia. Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui edukasi pengenalan tanda-tanda awal preeklampsia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, dengan melibatkan 15 orang ibu hamil sebagai peserta. Rangkaian kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas, pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah dan berat badan), pengisian kuesioner pre-test, penyampaian materi edukasi, pembagian media informasi berupa leaflet, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui post-test.

Funding: *none*

Competing interests: The authors have declared that no competing interests exist.

Hasil
Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai tanda dan gejala preeklampsia setelah mengikuti kegiatan edukasi.
Kesimpulan dan Implikasi Praktis
Implikasi praktis yaitu edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap tanda dan gejala preeklampsia, dan mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal melalui Posyandu. Penting untuk diketahui bahwa, berdasarkan riset terbaru, tanda dan gejala preeklampsia pada ibu hamil tidak lagi menggunakan indikator Trias Klasik (hipertensi, edema, dan proteinuria), namun dengan adanya gejala awal hipertensi dari pemeriksaan mean arterial pressure dan indeks massa tubuh. Pemeriksaan dapat dilakukan sejak pra kehamilan dan kunjungan antenatal.

Kata Kunci: Edukasi ibu hamil; Edukasi kesehatan; Preeklampsia.

Kontribusi terhadap Target Pembangunan Berkelanjutan (TBP/SDGs)
Program edukasi pencegahan preeklamsia pada ibu hamil ini berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 3, yaitu Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Secara khusus, kegiatan ini mendukung Target 3.1, yang bertujuan menurunkan angka kematian ibu melalui upaya pencegahan dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda awal dan faktor risiko preeklamsia yang disertai dengan pemeriksaan kesehatan dasar, program ini memperkuat layanan kesehatan ibu yang bersifat preventif serta mendorong pemanfaatan pelayanan antenatal secara tepat waktu. Dengan demikian, intervensi ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan ibu dan pencapaian kehamilan yang lebih aman di tingkat masyarakat.

ABSTRACT

Introduction and Methods
Preeclampsia remains one of the leading causes of maternal morbidity and mortality in Indonesia. Preventive efforts can be implemented through educational interventions aimed at increasing awareness of the early signs of preeclampsia. This activity aimed to improve pregnant women's knowledge of preeclampsia through health education conducted in the form of counseling sessions, interactive discussions, leaflet distribution, and knowledge evaluation using pre-test and post-test assessments. The activity was carried out in the working area of Abeli Community Health Center, Abeli District, Kendari City, involving 15 pregnant women as participants. The program stages included coordination with health center staff, assessment of vital signs (blood pressure and body weight), completion of pre-test questionnaires, delivery of educational materials,

distribution of informational leaflets, interactive discussions, and evaluation through post-test questionnaires.

Results
The results demonstrated an increase in participants' knowledge regarding the signs and symptoms of preeclampsia after participating in the educational activity.

Conclusions and Practical Implications
The practical implication of this program is that health education combined with basic health screening serves as a preventive strategy to enhance pregnant women's awareness of the signs and symptoms of preeclampsia and encourages regular antenatal care visits through community-based services such as Posyandu. It is important to note that recent evidence indicates that the identification of preeclampsia is no longer based solely on the classical triad of hypertension, edema, and proteinuria, but rather emphasizes early indicators such as elevated blood pressure assessed through mean arterial pressure and increased body mass index. These assessments can be conducted from the preconception period through routine antenatal care visits.

Keywords*: Health promotion; Maternal health education; Preeclampsia.*

Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)
This educational program on preeclampsia prevention among pregnant women contributes to Sustainable Development Goal (SDG) 3: Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. Specifically, it supports Target 3.1, which aims to reduce the global maternal mortality ratio through effective prevention and early detection of pregnancy-related complications. By improving pregnant women's knowledge of the early signs and risk factors of preeclampsia through health education and basic health screening, this program strengthens preventive maternal health services and promotes timely antenatal care utilization. Ultimately, the intervention supports the enhancement of maternal health awareness and contributes to safer pregnancy outcomes at the community level.

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi di seluruh dunia (1). Kondisi ini ditandai dengan hipertensi yang disertai dengan kerusakan organ lain, seperti ginjal, hati, atau sistem saraf, yang biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu (2). Di Indonesia, prevalensi preeklampsia masih cukup tinggi, mencapai 25% dari seluruh kasus komplikasi kehamilan, yang sebagian besar terjadi pada wilayah pedesaan dengan akses kesehatan yang terbatas (3). Hal ini memerlukan upaya edukasi dengan berbasiskan pada upaya promotif, dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan preeklampsia.

Edukasi pencegahan preeklampsia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak. Pendekatan promotif melibatkan pemberdayaan ibu hamil dan keluarganya melalui penyuluhan tentang tanda-tanda awal preeklampsia, pola makan yang sehat, dan pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin (4). Pendekatan preventif mencakup strategi pencegahan yang lebih spesifik, seperti pemberian suplementasi kalsium dan multivitamin untuk mengurangi insiden preeklampsia hingga 60% (5).

Edukasi tentang preeklampsia tidak hanya bermanfaat bagi ibu hamil, tetapi juga bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mendeteksi dan menangani kasus ini. Patricia et al. menyatakan bahwa pelatihan tenaga kesehatan tentang manajemen preeklampsia dapat meningkatkan akurasi diagnosis dan pengelolaan kasus (6). Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang preeklampsia serta mendorong deteksi dini dan pencegahan yang efektif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai tanda dan gejala preeklampsia. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di wilayah kerja Puskesmas Abeli, Kecamatan Abeli, Kota Kendari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, dengan pendekatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar.

Tahapan kegiatan diawali dengan penjajakan dan koordinasi bersama pihak Puskesmas Abeli untuk menentukan sasaran peserta, yaitu ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja tersebut. Setelah dilakukan seleksi, terpilih sebanyak 15 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria, yaitu bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berada dalam kondisi kesehatan yang memungkinkan untuk mengikuti kegiatan secara tatap muka.

Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan pemeriksaan kesehatan awal berupa pengukuran tekanan darah dan berat badan peserta. Selanjutnya, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai preeklampsia. Materi edukasi disampaikan melalui ceramah,

dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait kehamilan.

Sebagai media pendukung, peserta juga diberikan leaflet yang berisi informasi penting mengenai preeklampsia agar dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Masyarakat dilakukan pada bulan Agustus 2025. Subjek kegiatan pengabdian masyarakat adalah 15 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Ibu Hamil

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi (n=15)	Persentase (100%)
Tekanan Darah		
Normal	7	46,67

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi (n=15)	Persentase (100%)
Pra hipertensi	5	33,33
Hipertensi tingkat I	2	13,33
Hipertensi tingkat II	1	6,67

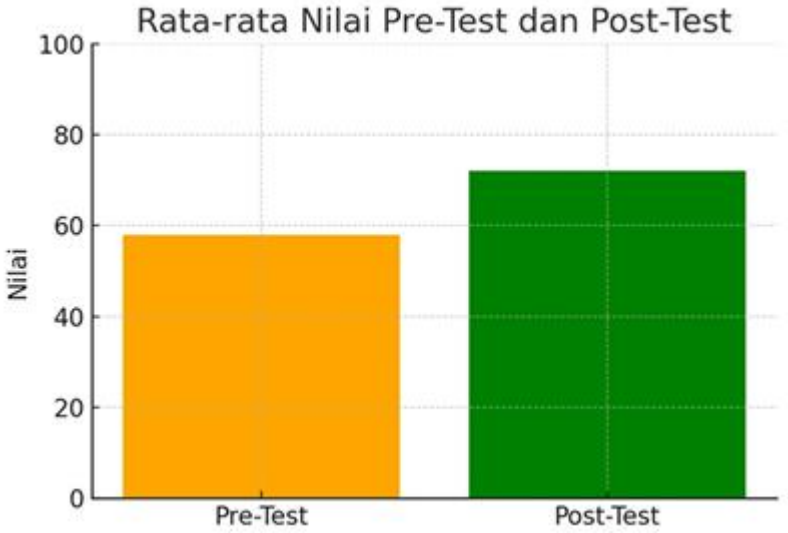
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tekanan darah dalam kategori normal (46,67%), namun terdapat proporsi yang cukup signifikan mengalami prahipertensi (33,33%) dan bahkan hipertensi tingkat I (13,33%) serta hipertensi tingkat II (6,67%). Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari peserta memiliki risiko mengalami komplikasi kehamilan, khususnya preeklampsia, yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius karena preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan janin, terutama jika tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini (7,8).

Tabel 2. Distribusi Indeks Massa Tubuh Ibu Hamil

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi (n=15)	Persentase (100%)
Indeks Massa Tubuh		
Normal	9	60,0
Kurang	3	20,0
Lebih	3	20,0

Sebanyak 9 orang (60%) termasuk dalam kategori berat badan normal, dengan rentang berat badan antara 50-70 kg. Sementara itu, terdapat 3 orang peserta (20%) yang masuk dalam kategori berat badan kurang, yaitu dengan berat badan kurang dari 50 kg. Selain itu, 3 orang peserta lainnya (20%) tergolong dalam kategori berat badan lebih, yaitu dengan berat badan lebih dari 70 kg.

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena berat badan yang rendah pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk preeklampsia. Sebaliknya, kelebihan berat badan juga merupakan faktor risiko yang signifikan, karena dapat memperburuk kondisi kehamilan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya hipertensi serta preeklampsia (9). Pemantauan status gizi dan kesehatan ibu hamil melalui pengukuran berat badan dan tekanan darah menjadi langkah penting dalam deteksi dini risiko preeklampsia (10). Edukasi preeklampsia yang disertai dengan pemeriksaan kesehatan dasar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga berat badan ideal selama kehamilan. Dengan pemahaman yang baik, ibu hamil dapat lebih waspada terhadap tanda-tanda bahaya dan segera mencari pertolongan medis apabila diperlukan, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan (11,12).



Gambar 2. Grafik Hasil Pre-Postes Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil uji peningkatan pengetahuan menggunakan metode pre-test dan post-test, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 58,0 yang meningkat menjadi 72,0 pada post-test. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai preeklampsia setelah diberikan edukasi.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta menjadi 72,0 setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan, terutama melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah, diskusi interaktif, dan media edukasi berupa leaflet. Nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi preeklampsia. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu memperkuat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, khususnya preeklampsia, yang sangat penting untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi lebih lanjut.

Urgensi edukasi preeklampsia sangat penting untuk selalu dilakukan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dasar, ibu hamil tidak hanya mendapatkan informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin. Pembagian leaflet dan diskusi interaktif turut memperkuat pemahaman peserta, memungkinkan mereka untuk lebih waspada terhadap gejala awal preeklampsia (12).

IMPLIKASI PRAKTIS

Kegiatan edukasi mengenai preeklampsia memiliki implikasi praktis yang penting dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer. Melalui

pendekatan partisipatif yang melibatkan pemeriksaan kesehatan dasar dan penyuluhan, ibu hamil dapat lebih memahami pentingnya deteksi dini terhadap tanda-tanda preeklampsia. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk lebih waspada terhadap perubahan kondisi tubuh selama kehamilan dan segera mencari pertolongan medis jika diperlukan. Selain itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam kegiatan ini memperkuat peran Puskesmas sebagai garda terdepan dalam promosi kesehatan ibu dan anak. Pembagian leaflet sebagai media edukasi juga memberikan manfaat jangka panjang karena dapat menjadi sumber informasi yang dapat diakses kembali oleh peserta maupun keluarga mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu hamil.

SUMBER PUSTAKA

1. World Health Organization. Pre-eclampsia [Internet]. 2025. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pre-eclampsia
2. Bisson C, Dautel S, Patel E, Suresh S, Dauer P, Rana S. Preeclampsia pathophysiology and adverse outcomes during pregnancy and postpartum. Front Med. 2023 Mar 16;10:1144170.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan; 2023.
4. Ningsih DA, Fatriani R, Fitria R. Dari Screening Hingga Edukasi: Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan di Sukadana HAM Bandar Lampung. J Pengabdi Masy Jajama JPMJ. 2025 Aug 19;4(1):53–62.
5. Ushida T, Tano S, Matsuo S, Fuma K, Imai K, Kajiyama H, et al. Dietary supplements and prevention of preeclampsia. Hypertens Res. 2025;48(4):1444–57.
6. Patricia V, Yani A, Nuraeni HS, Astriani RD, Rumiatun D. Preeclampsia support group sebagai upaya pemberdayaan kader dalam pencegahan dan pengendalian preeklampsia. SELAPARANG J Pengabdi Masy Berkemajuan. 2024 Mar 23;8(1):661–70.
7. Hatini EE, Rahmawati E, Febriani I, Lucin Y. Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Faskes Wilayah Kota Palangka Raya: Analysis of Risk Factors for Preeclampsia in Pregnant Women in the Third Trimester at Health Facilities in the City of Palangka Raya. J Forum Kesehat Media Publ Kesehat Ilm. 2025 Mar 19;15(1):28–41.
8. Tandiarrang JP, Murnita IA, Ns DD. Faktor Ibu Yang Ada Hubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Lokasi Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2014 Sampai dengan Tahun 2021. Bosowa Med J. 2025 Jan 29;3(1):13–7.
9. Bodnar LM, Himes KP, Abrams B, Parisi SM, Hutcheon JA. Early-pregnancy weight gain and the risk of preeclampsia: a case-cohort study. Pregnancy Hypertens. 2018 Oct;14:205–12.
10. Mujahadatuljannah, Suhartati S, Anita, Zulliati. Optimalisasi Kunjungan ANC Dengan Pemberian Edukasi Ibu Hamil Dan Buku Catatan Datang Bumil (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil) Di Kelurahan Tumbang Rungan. DIMAS Pengabdi Kpd Masy. 2024 May 21;1(1):61–7.
11. Marbun U, Irnawati I. Edukasi Bahaya dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan. Abdimas Polsaka. 2023 Mar 3;2(1):64–9.
12. Fyrda N, Usman S, Yusni Y. Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. J Penelit Kesehat SUARA FORIKES J Health Res Forikes Voice. 2022 July 31;13(3):639–44.

Publisher's Note

The publisher of PT Karya Inovasi Berkelanjutan states that it remains neutral with respect to the published ideas and from any institutional affiliation.

This article was re-typeset in 2026 to standardize the journal's visual layout. No changes were made to the scientific substance, data, or metadata of the original Version of Record.